

ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR  
KOMPLEKS SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

Disusun oleh

Ernanda Ariyatna

2103111021

Pembimbing Skripsi

Drs. Malan Lubis, M.Hum.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Editor,

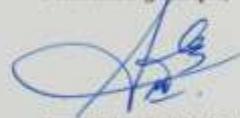


Dr. Wisman Hadi, M.Hum.  
NIP 19780201 200312 1 003

Medan, September 2014

Menyetujui:

Pembimbing Skripsi,



Drs. Malan Lubis, M.Hum.  
NIP 19670718 199310 1 001

**Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan  
Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan  
Tahun Pembelajaran 2014/2015**

**Ernanda Ariyatna  
Drs. Malan Lubis, M.Hum.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 yang berjumlah 384 orang siswa. Sampel diambil secara acak kelas yaitu kelas X KA 1 dan X KA 2 yang masing-masing kelas berjumlah 32 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes esai. Dari pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen masuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata = 79,09, standar deviasi = 7,85 sedangkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran ceramah di kelas kontrol masuk ke dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata = 67,50 standar deviasi = 7,30. Dari uji data hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat kedua data berdistribusi normal. Dari uji homogenitas di dapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, didapatlah  $t_0$  sebesar 6,03. Selanjutnya  $t_0$  diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = N-1 = 32-1 = 31$  dari  $df = 32$  diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,03, karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari tabel yaitu  $6,03 > 2,03$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Akhirnya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

**Kata kunci :** *Pembelajaran Berbasis Masalah, Teks Prosedur Kompleks*

**PENDAHULUAN**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Oleh sebab

itu kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah karena harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Oleh karena itu kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis memiliki manfaat yang berarti, yaitu dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan ide/gagasan (Slamet, 2008:104).

Salah satu kompetensi yang ingin dicapai oleh pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah siswa mampu memproduksi teks prosedur kompleks. Dalam pembelajaran teks prosedur kompleks, siswa diajak untuk mengeksplorasi bahasa dalam bentuk prosedur yang digunakan untuk dapat mengikuti segala proses yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks prosedur kompleks harus dilakukan dalam konteks yang aktual dan fungsional sehingga dapat memberi manfaat bagi siswa secara nyata dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran teks prosedur kompleks untuk memudahkan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Hal itu karena model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar (Ibrahim dan Nur, 2000:2).

Selanjutnya Moffit menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran (Depdiknas, 2002:12). Salah satu isi utama dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah pembentukan masalah

yang menuntut penyelesaian. Aspek yang disajikan tentu saja hal-hal yang sesuai dengan pengalaman dalam kehidupan siswa, sehingga masalah yang ditimbulkan menjadi masalah yang kontekstual.

Tujuan dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah adalah siswa dapat memahami konsep dan prinsip dari suatu materi dimulai dari bekerja dan belajar terhadap situasi atau masalah yang diberikan melalui investigasi, inkuiri, dan pemecahan masalah, selanjutnya siswa membangun konsep atau prinsip dengan kemampuannya sendiri yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dipahami sebelumnya. Arends menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah dimulai dari fase 1 yaitu memberikan orientasi masalah kepada siswa, setelah itu masuk ke fase 2 dengan mengorganisasikan siswa untuk belajar, lalu beralih ke fase 3 dimana pada fase ini guru membimbing investigasi mandiri maupun kelompok, kemudian berlanjut ke fase 4, pada fase ini siswa diminta untuk mengembangkan dan mempresentasikan artefak (hasil karya) yang telah mereka hasilkan, dan diakhiri oleh fase 5 dimana pada fase ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan (2008:57).

Melalui model pembelajaran berbasis masalah siswa dapat mempresentasikan gagasannya, siswa terlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengomunikasikan ke pihak lain sehingga guru pun memahami proses berpikir siswa, dan guru dapat membimbing serta mengintervensikan ide baru berupa konsep dan prinsip. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa menjadi terkondisi dan terkendali.

Teks merupakan bahasa (baik lisan maupun tulis) yang terdapat di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Teks yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah teks prosedur yang dalam kurikulum 2013 teks tersebut dinamai dengan teks prosedur kompleks. Kemendikbud (2013:203) menyatakan bahwa teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah itu biasanya tidak dapat dibolak-balik.

Menurut Kemendikbud (2013:44) teks prosedur kompleks ditata dengan struktur teks *tujuan dan langkah-langkah*. Berikut adalah penjelasan mengenai struktur teks prosedur kompleks tersebut.

1. Tujuan

Berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur kompleks atau hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul).

2. Langkah-langkah

Pada bagian langkah-langkah, berisi tentang langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilakukan agar tujuan yang diuraikan pada bagian tujuan dapat tercapai. Langkah-langkah tersebut haruslah urut atau runtut dari yang pertama hingga terakhir (tidak dapat diubah urutannya).

Teks prosedur kompleks banyak mengandung kalimat perintah atau disebut juga sebagai kalimat imperatif. Oleh karena itu, kaidah penulisan teks prosedur kompleks menggunakan kalimat perintah (Kemendikbud, 2013:42). Teks prosedur kompleks memiliki beberapa ciri kebahasaan. Ciri kebahasaan yang paling menonjol dalam teks prosedur kompleks adalah penggunaan (a) partisipan manusia secara umum; (b) verba yaitu verba material dan verba tingkah laku; dan (c) konjungsi temporal (Kemendikbud, 2013:48).

Model pembelajaran berbasis masalah diduga efektif bila digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Hal itu karena teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan langkah-langkah itu biasanya tidak dapat dibolak-balik. Sedangkan dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdapat masalah nyata yang diangkat menjadi topik pembelajaran sehingga nantinya diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam menempuh proses penyelesaian masalah tersebut tentunya siswa dituntut untuk berpikir kritis dengan bekerja dalam tim untuk melakukan kegiatan investigasi terhadap masalah yang menjadi topik pembelajaran. Selanjutnya siswa menulis hasil penyelesaian masalah dari masalah yang diangkat dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah ke dalam sebuah tulisan teks prosedur kompleks.

Hasil tulisan teks prosedur kompleks yang dihasilkan siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah akan dinilai dari segi isi teks, struktur teks, kaidah dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks, serta penggunaan ejaan dalam penulisan teks prosedur kompleks.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting karena semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian bergantung pada metode yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only design*. Desain penelitian *post-test only design* merupakan desain penelitian yang dilakukan pada dua kelompok, kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Pada akhir pembelajaran, kedua kelas sama-sama diberikan tes, yaitu tes tertulis yang berupa tes esai. Model pembelajaran berbasis masalah ini diterapkan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

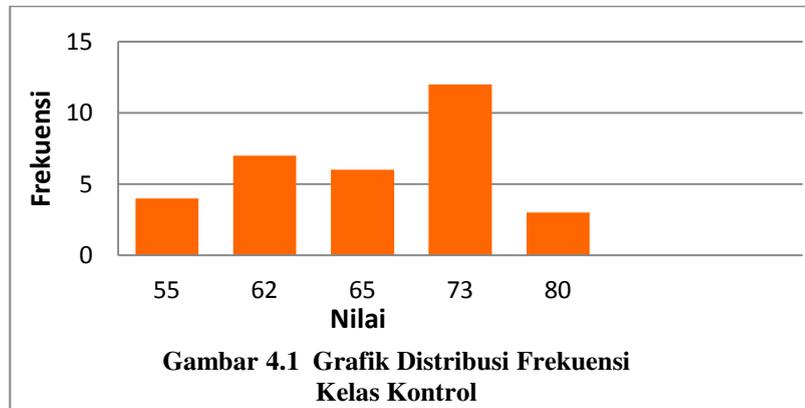
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

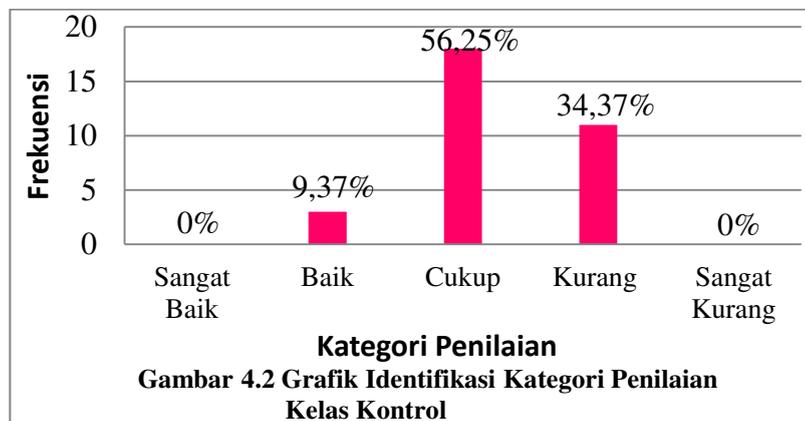
#### **1. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan Menerapkan Model Pembelajaran Ceramah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran ceramah berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 67,50 dan memiliki penyebaran nilai antara 55 sampai 80.

Hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran ceramah di kelas kontrol, dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran ceramah termasuk dalam tiga kategori yaitu kategori baik sebanyak 3 siswa atau 9,37%, kategori cukup sebanyak 18 siswa atau 56,25% dan kategori kurang sebanyak 11 siswa atau 34,37%. Frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Perolehan indikator penilaian di kelas kontrol terlihat pada tabel berikut.

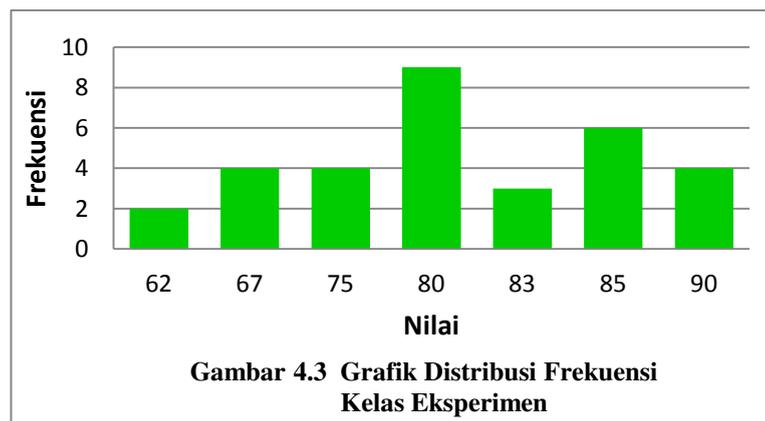
Tabel I  
Perolehan Indikator Penilaian Siswa Kelas Kontrol

No.	Indikator Penilaian	Model Pembelajaran Ceramah	Rata-rata	Nilai Pencapaian Indikator
1.	Isi teks	670	20,94	69,80
2.	Struktur teks	585	18,28	73,12
3.	Penggunaan Bahasa	585	18,28	73,12
4.	Ejaan	320	10	50

## 2. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

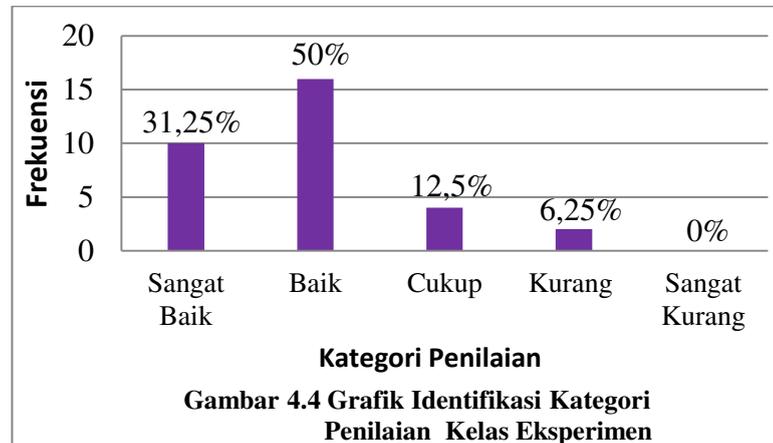
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 79,09 dan memiliki penyebaran nilai antara 62 sampai 90.

Hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen, dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah termasuk dalam empat kategori yaitu kategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau 31,25%, kategori baik sebanyak 16 siswa atau 50%,

kategori cukup sebanyak 4 siswa atau 12,5% dan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 6,25%. Frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Perolehan indikator penilaian di kelas kontrol terlihat pada tabel berikut.

Tabel II  
Perolehan Indikator Penilaian Siswa Kelas Eksperimen

No.	Indikator Penilaian	Model Pembelajaran Berbasis Masalah	Rata-rata	Nilai Pencapaian Indikator
1.	Isi teks	860	26,88	89,60
2.	Struktur teks	700	21,75	87
3.	Penggunaan Bahasa	651	20,34	81,36
4.	Ejaan	320	10	50

### 3. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 maka akan dilakukan pengujian hipotesis, namun sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan perhitungan perolehan nilai pencapaian indikator kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa dapat diukur menggunakan indikator penilaian, oleh karena itu di bawah ini dipaparkan tabel perolehan nilai pencapaian indikator kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 jika dilihat dari perolehan indikator penilaian.

Tabel III  
Perolehan Nilai Pencapaian Indikator Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Indikator Penilaian	Nilai Pencapaian Indikator		Selisih Nilai
		Model Pembelajaran Ceramah	Model Pembelajaran Berbasis Masalah	
1.	Isi teks	69,80	89,60	19,80
2.	Struktur teks	73,12	87	13,88
3.	Penggunaan Bahasa	73,12	81,36	8,24
4.	Ejaan	50	50	0

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai pencapaian indikator isi teks, struktur teks, dan penggunaan bahasa lebih unggul di kelas eksperimen dengan model pembelajaran berbasis masalah daripada di kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah, namun untuk indikator penilaian ejaan, kedua kelas baik dengan model pembelajaran ceramah maupun model pembelajaran berbasis masalah adalah sama.

Dari hasil penelitian, data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas data kelas eksperimen yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,05 < 0,16$ ) dan uji normalitas hasil data kelas kontrol yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,13 < 0,16$ ). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen dengan nilai uji homogenitas yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,15 < 1,80$ . Pengujian hipotesis menyatakan bahwa  $t_o > t_{tabel}$   $6,03 > 2,03$  dengan demikian tolak  $H_0$  dan ini membuktikan bahwa ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

## **Pembahasan**

Setelah prosedur penelitian terlaksana, akhirnya didapat sebuah penelitian yang hasilnya berupa data-data akurat. Ternyata ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan siswa menulis teks prosedur kompleks. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh kemampuan siswa menulis teks prosedur kompleks di kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 79,09 dengan kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata siswa di kelas kontrol dalam menulis teks prosedur kompleks adalah 67,50 dengan kategori cukup.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata dan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu masalah kemudian diikuti dengan mengomunikasikan hasil pemikirannya, dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Kemampuan menulis teks prosedur kompleks adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis ke dalam sebuah teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan langkah-langkah itu biasanya tidak dapat dibolak-balik.

Indikator penilaian yang ada dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks meliputi isi teks, yaitu keterkaitan dengan topik yang dibahas dan mengembangkan ide utama ke dalam ide penjelas; struktur teks, yaitu tujuan dan langkah-langkah yang logis (langkah-langkah yang beraturan/tidak dapat dibolak-balik); penggunaan bahasa, yaitu menggunakan kaidah teks prosedur kompleks dan menggunakan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks; ejaan, yaitu ketepatan dalam pemakaian huruf kapital, ketepatan dalam penulisan kata, ketepatan dalam penggunaan tanda baca. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih unggul daripada model pembelajaran ceramah. Hal ini tidak hanya dibuktikan dari nilai rata-rata dari masing-masing

kelompok, tetapi juga dibuktikan dari indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa. Nilai pencapaian indikator kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami perbedaan yang signifikan pada indikator penilaian isi teks, struktur teks, dan penggunaan bahasa, namun tidak mengalami perbedaan pada indikator penilaian ejaan.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa menggunakan model pembelajaran ceramah di kelas kontrol dipengaruhi oleh situasi pembelajaran yang monoton sehingga menciptakan kejenuhan bagi siswa dan komunikasi satu arah yang terjadi dalam pembelajaran mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan oleh guru. Sedangkan dalam kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pengetahuan yang dimiliki siswa tidak terbatas pada apa yang diberikan oleh guru karena siswa dirangsang untuk berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata sehingga siswa dapat menganalisis masalah sampai menemukan penyelesaian masalah yang nyata. Hal ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas data kelas eksperimen yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,05 < 0,16$ ) dan uji normalitas hasil data kelas kontrol yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,13 < 0,16$ ). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen dengan nilai uji homogenitas yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,15 < 1,80$ . Pengujian hipotesis menyatakan bahwa  $t_o > t_{tabel}$   $6,03 > 2,03$  dengan demikian tolak  $H_o$  dan ini membuktikan bahwa ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015, maka dapat diambil simpulan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran ceramah tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 67,50. Kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 79,09. Ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah ini juga dapat diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lainnya untuk dapat melatih tingkat berpikir tinggi siswa dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M. dan Nur, M. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moffit. 2002. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning): Apa, Bagaimana, dan Contoh pada subpokok Bahasan Statistika. Proseding Seminar Nasional Paradigma Baru Pembelajaran MIPA*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: UNS Press.